

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah merupakan lembaga Islam tertua di Indonesia yang tumbuh bersamaan dengan masa penyebaran Agama Islam. Pondok Pesantren pada umumnya didirikan oleh ulama/kiai dengan kemandirian, kesederhanaan dan keikhlasan. Sejarah tidak mencatat secara pasti kapan Pondok Pesantren berdiri, tetapi sebagai indikasi mulai adanya keberadaan Pondok Pesantren ada pada awal abad ke-17.²

Keberadaan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia ini sangat memiliki andil yang begitu besar dalam membentuk karakter bangsa Indonesia ini. Misalnya pada era kerajaan Jawa pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran agama Islam, dan pada era penjajahan Kolonial Hindia Belanda pesantren menjadi medan *heroism* pergerakan perlawanan rakyat, sedang pada era kemerdekaan pesantren terlibat dalam perumusan bentuk ideologi bangsa, dan juga terlibat dalam revolusi fisik dalam mempertahankan kemerdekaan.³

Hadirnya pendidikan pesantren yang berpola asrama adalah perpaduan sistem pendidikan pesantren dimana peserta didik mendapatkan pendidikan selama sehari penuh. Pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didik agar menjadi insan yang

²Musholin, *Kurikulum Pondok Pesantren Muadalah*. Dosen STAIN Pemakasan. Hlm. 130.

³Dhevin, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal*. SMA 01 Besuki Situbondo. Hlm. 190.

beriman dan bertakwa serta mampu untuk hidup mandiri dalam lingkungan masyarakat dimanapun ia berada. Pendidikan pesantren bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi akan ajaran Islam yang membicarakan tiga masalah pokok yaitu Tuhan, manusia dan alam. Hasil yang diharapkan memiliki kompetensi tinggi untuk mengadakan *responsive* terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.⁴

Realitas pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Ia merupakan lembaga pendidikan Islam yang variatif, karena adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantren yang didirikannya dengan penekanan pada kajian tertentu sesuai keahlian yang dimilikinya. Misalnya ada pesantren ilmu “alat”, pesantren fiqh, pesantren Al-Qur’an, pesantren hadis, atau pesantren tasawuf.⁵

Pada saat ini pesantren telah dihadapkan dengan banyaknya tantangan, yang didalamnya termasuk ke dalam modernisasi pendidikan Islam. Sistem dan kelembagaan pesantren telah dimodernisasi, disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan yang

⁴Hastim Rosiana, *Implementasi Manajemen Kurikulum di SMP Aisyiyah Boarding School Malang*. Tesis: Pascasarjana Universitas Malang, 2020. Hlm. 1-2

⁵Hamzah Kamaluddin, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Pesantren Al-Kahfi Surakarta dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar*. Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. Hlm. 1.

secara otomatis akan mempengaruhi penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan instutisional lembaga tersebut.⁶

Kemudian persoalan yang muncul saat ini adalah apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus melebur pada tuntutan zaman sekarang ini? Atau justru ia harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas pondok pesantren yang dalam banyak hal justru lebih mampu mengaktualisasikan eksistensinya di tengah-tengah tuntutan masyarakat.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan pada pondok pesantren, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan di suatu bangsa ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau Negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau Negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut, dan sekaligus akan mempengaruhi pula terhadap kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam Negara tersebut.⁷

Salah satu komponen yang sangat penting dalam terlaksananya penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana kurikulum yang diselenggarakan dalam pesantren tersebut. Masalah kurikulum menjadi perbincangan yang akan sangat menarik perhatian, terutama dalam dunia

⁶Irwan, *Pengendalian Manajemen, Budaya Organisasi, Proses Kerja Tim, dan Kinerja Sekolah*. Hlm. 87.

⁷Abdul Somad Ngodihu. *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua*. Tesis: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2019. Hlm. 1.

pendidikan pondok pesantren. Dari kurikulum tersebut akan menjadi ukuran atas suatu kualitas lembaga pendidikan termasuk didalamnya pesantren. Kurikulum merupakan wajah bagi sebuah lembaga pendidikan sehingga ia bisa dilihat bagaimana gambaran dari lulusannya nanti serta dari proses pembelajarannya.⁸

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh seorang pimpinan pondok pesantren adalah manajemen kurikulum. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urusan isi, serta proses pendidikannya. Kurikulum yang baik harus berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek yang akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kurikulum yang telah ditata dengan baik adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁹

Pesantren memiliki otoritas menentukan kehidupannya sendiri. Sebagai akibatnya terjadilah polarisasi bentuk-bentuk pesantren dengan model sekaligus kurikulum yang berbeda-beda antara satu pesantren dengan pesantren yang lain. Ada pesantren *salaf* mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik tanpa mengajarkan pengetahuan umum, ada pula pesantren *khalaf* yang menerapkan sistem pengajaran

⁸Mushollin, hlm. 130.

⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 1

klasikal, mengajarkan ilmu-ilmu umum dan ilmu agama dan juga pendidikan ketrampilan.¹⁰

Pada tahun 2016 bulan desember lalu berawal dari kegalauan penulis yang tinggi karena tidak memiliki suatu kegiatan yang pasti, karena sudah terbiasa berkegiatan aktif. Akhirnya dengan niat mencari pengalaman, penulis membuat surat lamaran pekerjaan sebagai tenaga pendidik ke Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu Boyolali Jawa Tengah. Respon cepat dari pimpinan pondok pesantren, dan diterima untuk menjadi tenaga pendidik disana, dengan rasa bahagia yang tak terhingga semuanya dijalani dengan baik dan penuh semangat.

Tapi belum lama berada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu Boyolali tersebut, banyak pertanyaan yang datang di kepala penulis dengan melihat keadaan pondok pesantren. Penulis megira Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Boyolali ini seperti pondok yang lainnya dengan memiliki jumlah santri yang sangat banyak. Pondok pesantren Manafi'ul 'Ulum tidak seperti pondok yang lain, di Manafi'ul 'Ulum belum ada kegiatan yang pasti, atau terus menerus dilakukan. Tidak ada jadwal kegiatan kepondokan yang tercantum, seolah-olah kegiatan berjalan apa adanya saja.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Boyolali ini pada tahun 2016 memiliki santri yang jumlahnya sangat sedikit sekali, khususnya untuk Jenjang SMP dan SMA. Untuk santri SMA total

¹⁰Muhammad Arni, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Palangkaraya*. Tesis: Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. 2013. Hlm. 3.

keseluruhan santri ada 25 orang santri saja, untuk santri SMP total keseluruhannya hanya 35 orang santri saja. Padahal fasilitas pondok pesantren ini sudah memadai seperti ruang kelas yang nyaman, masjid dan aula, laboratorium IPA, lapangan basket dan futsal, perpustakaan dan koperasi.

Lantas mengapa jumlah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum ini sangat sedikit sekali? Apa yang telah terjadi? Mengapa seperti ini? Apakah masyarakat sudah tidak percaya dengan lembaga pendidikan ini? Atau mungkin manajemen kurikulum di Pondok Pesantren ini belum tertata dengan baik?. Dengan beberapa alasan yang penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah ini ***“Implementasi Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu Boyolali”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik implementasi kurikulum (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu?
2. Bagaimana karakteristik pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi manajemen kurikulum (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu.

b. Manfaat

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya tentang implementasi manajemen kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan ketika nanti berada dalam lingkup pendidikan, khususnya tentang implementasi manajemen kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu.
- b. Bagi Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambu, hasil penelitian ini diharapkan nantinya menjadi masukan dan pengetahuan bagi pengurus pondok.

- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi pondok pesantren lainnya.

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berupa masalah yang hampir sama atau sejenis. Berikut ini merupakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini diantara lain yaitu sebagai berikut ini:

1. **Siti Subarkah (IAIN Purwokerto)** “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*” dalam penelitiannya ini menyatakan bahwasanya Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses social yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, analisa, dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*) pengembangan kurikulum, pengorganisasian (*organizing*)

pengembangan kurikulum, pelaksanaan (*actuating*) pengembangan kurikulum, dan pengawasan (*controlling*) pengembangan kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah dan ketua yayasan melalui rapat dewan pengurus sekolah. Adapun perencanaan pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan ketua yayasan. Dengan aspek yang dikembangkan yaitu struktur kurikulum sekolah, di mana pengembangan kurikulum pada tataran lembaga atau sekolah saja. Oleh karena itu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.¹¹

2. **Mahin Ainun Naim (UIN Sunan Kalijaga)** *“Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)”* dari hasil penelitiannya ini menyimpulkan bahwasanya implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat

¹¹Siti Subarkah. *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas”*. Tesis. IAIN Purwokerto. 2019. Hlm. 129-130.

kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum dan struktur organisasi kurikulum. Peran atau perilaku, pengetahuan, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya.¹²

3. **Wahyu Hadi Leksono (IAIN Purwokerto)** *“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Kebokura Kecamatan Sumpiuh Banyumas”* yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya perencanaan kurikulum meliputi tujuan, konten/isi kurikulum, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi pembelajaran, kalender pendidikan, perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran), dan struktur kurikulum yang dimasukkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Untuk mengembangkan kurikulum pihak pondok pesantren mengadakan pertemuan para ustadz sepekan sekali dan studi banding ke pondok pesantren yang lain. Pengorganisasian

¹²Mahin Ainun Naim, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Dibidang Teknologi Informasi Komunikasi* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga), hlm.24.

kurikulum terdiri dari pemilihan dan mengurutkan bahan pelajaran, *kontinuitas* kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran, alokasi waktu yang disesuaikan dengan program wajib belajar sembilan tahun, membuat jadwal pembelajaran, dan pembagian tugas mengajar, yang dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum yaitu kurikulum terbagi menjadi dua bagian yakni kurikulum di tingkat sekolah yang bertanggung jawab yaitu pimpinan pesantren dan kurikulum di tingkat kelas sebagai penanggung jawab adalah guru. Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah dalam merealisasikan kurikulum dengan mengintergrasikan sistem pendidikannya secara total ke dalam sistem pendidikan sekolah. Evaluasi kurikulum merupakan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan 4 kali dalam setahun yaitu pertengahan semester dan akhir semester. Pembuatan alat evaluasi / soal penilaian tengah semester dan akhir semester dibuat sendiri oleh para guru, sedangkan untuk Ujian Akhir Sekolah bagi Program *Ula* dan Program *Wustho* soal dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.¹³

4. **Zaenih (Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim)** “*Peran Kiai dalam Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren*” dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya Kiai dalam menetapkan

¹³Wahyu Hadi Leksono (IAIN Purwokerto) “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Taimiyyah Kebokura Kecamatan Sumpiuh Banyumas*” Tesis: hlm. 138.

tujuan pendidikan pesantren berdasarkan pada visi dan misi pesantren serta fenomena kemasyarakatan yang ditangkap dan diterjemahkan sebagai tuntutan kepada pesantren untuk terus-menerus mempertahankan nilai-nilai mulia keagamaan sekaligus membentuk generasi yang berkepribadian mandiri yang tidak hanya memiliki keunggulan akhlak, dan kemandirian aqidah tetapi juga keluasan ilmu dan keterampilan sehingga menjadi pribadi yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara. Materi Kurikulum Kiai dalam menentukan materi kitab yang akan diajarkan kepada para santri berupaya melibatkan peran serta pihak-pihak yang dianggap memiliki kemampuan di bidang pengajaran kitab-kitab di pesantren, seperti Dewan Pengurus Pesantren (yayasan) dan keluarga melalui forum musyawarah bersama. Selanjutnya kiai berupaya mengembangkan materi kurikulum dengan memberikan pembinaan mental dan sikap para santri untuk hidup mandiri, meningkatkan keterampilan dan berjiwa *enterpreneurship* sehingga para santri setelah lulus dari pondok pesantren memiliki *skill* yang dapat dikembangkan sebagai bekal hidupnya. Dalam pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren Darut Tauhid kiai dengan dibantu segenap pengurus yayasan

melakukannya melalui pendidikan dan pembinaan yang intergratif.¹⁴

5. **Abdul Samad Ngodihu (Pascasarjana UIN Alauddin)**

“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua” dari hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwasanya Penerapan kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua pada dasarnya tidak bisa lepas dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional yang tertera dalam GBHN. Oleh karena itu penerapan kurikulum pondok pesantren Emeyodere Sorong Papua harus mampu mengakomodasikan tuntutan-tuntutan secara konseptual, sebenarnya lembaga pesantren optimis akan mampu dalam memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasional. Penerapan Kurikulum sebagai bentuk pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tentu saja memerlukan berbagai persiapan untuk menunjang terwujudnya Kurikulum tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah mengadakan *workshop*, pelatihan, seminar, dan sebagainya. Selain persiapan dari pihak sekolah, guru juga memerlukan persiapan dalam rangka menerapkan Kurikulum ini. Upaya penerapan manajemen kurikulum pada

¹⁴**Zaenih (Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim)** *“Peran Kiai dalam Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren”* Tesis: 2020. Hlm. 135.

Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua pada dasarnya merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Penyelenggaraan pendidikan dengan penerapan kurikulum menjadi sebuah keharusan, dalam hasil observasi penulis bahwa pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama*, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perubahan tingkah laku dan kepribadian yang diharapkan dari peserta didik. *kedua*, Memilih cara pendekatan yang paling efektif dan tepat, yakni bagaimana cara memandang/memecahkan sebuah kasus tertentu. Perbedaan cara memandang atau mendekati sebuah kasus, akan menyebabkan perbedaan hasil yang akan dicapai, *ketiga* memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, dan *keempat*, Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru memiliki pegangan yang akan dijadikan ukuran untuk menilai tugas yang telah dilaksanakan.¹⁵

6. Muhammad Arni (Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin) “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di

¹⁵Abdul Samad Ngodihu (Pascasarjana UIN Alauddin) “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua” 2017: Tesis. Hlm. 138-139

Palangkaraya” dengan hasil penelitian yang menyatakan *pertama*, pada perencanaan kurikulum; tujuan kurikulum pesantren sudah ada, namun tujuan tersebut masih belum dibuat dalam bentuk dokumen tertulis. Perencanaan isi/muatan kurikulum pesantren sudah dilakukan, namun sebagian isi/muatan kurikulum masih di bawah level kitab-kitab yang menjadi acuan dari Kementerian Agama, serta ada enam mata pelajaran yang tidak diajarkan. Selanjutnya perencanaan proses pembelajaran sudah dilaksanakan. Adapun perencanaan evaluasi masih belum ada. *Kedua*, pada implementasi kurikulum; implementasi tujuan kurikulum pesantren sudah terlaksana, namun masih belum maksimal. Kemudian implementasi isi/muatan kurikulum pesantren belum terlaksana sepenuhnya karena ada lima mata pelajaran yang tidak diajarkan sampai tuntas. Selanjutnya, implementasi proses pembelajaran juga belum terlaksanan secara maksimal, karena masih terjadi kekosongan disebabkan oleh keterlambatan maupun ketidak hadiran ustadz ke pesantren. Adapun implementasi evaluasi pembelajaran pesantren sudah dilaksanakan oleh sebagian pesantren, sementara sebagian yang lain tidak. *Ketiga*, pada evaluasi kurikulum; evaluasi terhadap tujuan kurikulum pesantren masih belum dilaksanakan. Kemudian evaluasi isi/muatan kurikulum sebagian pesantren

melaksanakan dan sebagian tidak. Adapun evaluasi terhadap proses pembelajaran seperti persiapan mengajar, pengelolaan kelas, media pembelajaran, dan metode pembelajaran masih belum dilaksanakan.¹⁶

7. **Hastim Rosiana (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang)** *“Implementasi Manajemen Kurikulum di SMP Aisyiyah Boarding School Malang”* dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SMP ABSM meliputi proses; 1) perencanaan (penentuan visi, misi, dan tujuan yang disesuaikan dengan 3 kurikulum yaitu kurikulum nasional, kurikulum pesantren dan kurikulum khas Muhammadiyah) ; 2) pengorganisasian (mencakup bagian-bagian kegiatan atau program yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan membagi tugas sesuai dengan tugas kerjanya masingmasing); 3) pelaksanaan (dalam pelaksanaannya mengintegrasikan antara kurikulum nasional yaitu KTSP dan K13, kurikulum pesantren dan kurikulum Muhammadiyah) ; 4) evaluasi (evaluasi yang dilaksanakan terkait program sekolah secara keseluruhan dan dilaksanakan setiap sebulan sekali sedangkan evaluasi yang terkait dengan

¹⁶Muhammad Arni, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Palangkaraya*. Tesis: Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. 2013. Hlm. 3.

pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap hari karena di dalam RPP guru terdapat refleksi untuk evaluasi).¹⁷

8. **Ali Mashud (UIN Raden Intan Lampung)** “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Pagelaran Pringsewu Lampung*” yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada perencanaan kurikulum di pondok pesantren Madinatul Ilmi ini terdapat beberapa tahap yakni menganalisis kebutuhan serta menentukan desain kurikulum. Pada pengorganisasian kurikulum menggunakan bentuk penyusunan bahan pelajaran yang tidak dikaitkan satu dengan yang lainnya, walaupun sudah terdapat beberapa tahap yakni menganalisis kebutuhan serta menentukan desain kurikulum. Pada pengorganisasian kurikulum menggunakan bentuk penyusunan terdapat beberapa tahapan dalam pengorganisasian namun pelaksanaan tahapan dalam tujuannya untuk mempermudah santri dalam mempelajari bahan pembelajaran. Evaluasi kurikulum yang dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, mengontrol setiap tingkah laku santri yang berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan dari setiap santri.¹⁸

¹⁷Hastim Rosiana, *Implementasi Manajemen Kurikulum di SMP Aisyiyah Boarding School Malang*. Tesis: Pascasarjana Universitas Malang. 2020. Hlm. 3.

¹⁸Ali Mashud, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Pagelaran Pringsewu Lampung*. Tesis: UIN Raden Intan Lampung. 2019. Hlm. 1.

Dalam implementasi manajemen kurikulum terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut ini:

- a) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana peserta didik dapat hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d) *Efektivitas dan efisien*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- e) *Mengarahkan visi, misi*, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat

memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.¹⁹

E. Kerangka Teoritik

1. Implementasi Kurikulum

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: "*Outsome thing into effect*" atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.²⁰

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran

¹⁹Irwan Fathurrochman, (*Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup*): "Impelemntasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren" Vol. 1, No. 01, 2017. Hlm. 90.

²⁰Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014) hlm. 93.

birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan.²¹

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berkenaan dengan distribusi dan ketersediaan dokumen kurikulum di sekolah, sosialisasi ide dan dokumen, pemberian bantuan profesional kepada kepala sekolah, perencanaan sekolah dalam implementasi, kualifikasi dan beban kerja guru, suasana dan fasilitas kerja guru, pemantauan proses, dan tindak lanjut program.²²

Jadi, dari beberapa penjelasan tersebut berkaitan dengan manajemen kurikulum maka terdapat beberapa fungsi manajerial yang harus seorang pemimpin atau manajer lakukan diantaranya seperti *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan yang akan dilakukan oleh seorang pemimpin harus mampu memberikan job description sesuai dengan kualifikasi kemampuan masing-masing individu“. Perencanaan pengembangan lembaga pondok pesantren bisa dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain:

²¹Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) Hlm. 182

²²*Ibid*, hlm. 6.

- a. Mengkaji kebijakan yang relevan (kebijakan pusat dan daerah)
- b. Menganalisis kondisi lembaga dengan teknis analisis.
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai.
- d. Menganalisis data dan informasi secara komprehensif.
- e. Merumuskan dan memilih alternative program.
- f. Menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan.²³

Lebih lanjut ada langkah perencanaan lain yang bisa dilakukan dalam lembaga pendidikan yaitu: *“merencanakan struktur formal, menyejajarkan tujuan organisasi dengan kondisi lingkungan dan perencanaan yang menggunakan evaluasi sebagai umpan balik”*.

2. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan Serta mengatur dan membagi-bagi tugas atau pekerjaan di antara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pembagian dan penyusunan struktur hendaknya sesuai dengan keterampilan dan kemampuan orang-orang yang ada dalam lembaga, agar tujuan lembaga dapat dicapai dengan efektif dan efisien.²⁴

3. Actuating (pelaksanaan)

²³Abdul Samad Ngodihu (Pascasarjana UIN Alauddin) *“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua”* 2017: Tesis. Hlm. 38-39.

²⁴Abdul Samad Ngodihu (Pascasarjana UIN Alauddin) *“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Emeyodere Sorong Papua”* 2017: Tesis. Hlm. 38-39.

Pelaksanaan adalah keseluruhan cara, usaha, tehnik, dan metode untuk mendorong para organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Keberhasilan proses actuating dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni sebagai berikut

- a. Kepemimpinan
- b. Mendapatkan orang-orang yang cakap
- c. Memberikan otoritas kepada mereka
- d. Menginspirasi mereka dengan kepercayaan terhadap mereka untuk mencapai sasaran.²⁵

4. *Controlling* (Pengawasan)

Dengan adanya sebuah pengawasan maka pemimpin akan mengetahui apakah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana semula atau tidak, selain dari kepentingan tersebut hanya dengan sebuah pengawasan akan dapat diketahui kesalahan-kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anggota organisasi.²⁶

Proses pengawasan ini sangat diperlukan mengingat pentingnya lembaga untuk mendapatkan sebuah informasi, sehingga dengan adanya pengawasan ini maka akan menghasilkan *feed back* yang akan dijadikan acuan dalam melangkah selanjutnya.

²⁵Dhevin M.Q Agus P.W (Jurnal Volume 5.No.02 September 2013) “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal*” Hlm. 200.

²⁶Dhevin M.Q Agus P.W (Jurnal Volume 5.No.02 September 2013) “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal*” Hlm. 200.

Tahapan pengawasan yang efektif dapat dilakukan dengan beberapa tahapan: *Pertama*, penetapan alat pengukur (*standard*). *Kedua*, Tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*) dan yang *ketiga*, Mengadakan tindakan perbaikan.”²⁷

Dari sini dapat dipaparkan bahwa keempat fungsi manajemen (*planing, organizing, actuating dan controlling*) inilah yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi’ul Ulum Sambu Boyolali.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penjabaran metodologi yang diuraikan secara aplikatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang ingin menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif itu dapat menghasilkan data deskriptif yang diamati secara utuh. Metode penelitian yang penulis lakukan ini berisi tentang paradigma penelitian, jenis

²⁷ Dhevin M.Q Agus P.W (Jurnal Volume 5.No.02 September 2013) “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal*” Hlm. 200.

penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, dan tahap-tahap penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, merupakan penelitian kualitatif. Penulis mengolah data dan menganalisis suatu masalah non numerik, berdasar pada alur teori tentang penelitian kualitatif tersebut. Dalam penelitian ini penulis memusatkan pada deskripsi data yang mendalam yang berasal dari informan dan observasi perilaku dari subyek penelitian.²⁸

2. Jenis Penelitian

Penulis terjun secara langsung ke lapangan melakukan observasi dan wawancara terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum. Penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum dengan langsung mengamati dilapangan, observasi, mengamati, dan mengumpulkan data di Manafi'ul 'Ulum.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field resaerch*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan, atau dapat diartikan penelitian dengan jalan terjun

²⁸Afif Arundina Raniyatushafa', "*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah dalam Konsep Pendidikan Sekolah Alam Studi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta 2015*" (Tesis: UMS, 2015) hlm.16.

langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.²⁹.

3. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mendalami permasalahan ini adalah pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi merupakan penelitian kualitatif yang meneliti kebudayaan kelompok masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan keterlibatan langsung penulis di lingkungan alamiah. Sehingga penulis mengalami bersama kelompok masyarakat di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali dalam kehidupan sehari-hari dan memahami dinamika kehidupan sosial dan budaya kelompok masyarakat yang diteliti.³⁰

4. Sumber Data

Penulis mencari sumber data penelitian dengan cara langsung melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum. Kata-kata atau ucapan lisan merupakan data utama dalam penelitian.

a. Sumber Data Primer

²⁹ Afif Arundina Raniyatushafa', *"Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah dalam Konsep Pendidikan Sekolah Alam Studi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta 2015"* (Tesis: UMS, 2015) hlm.16.

³⁰Sudarno Shobron, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: Pascasarjana UMS, 2016), hlm. 16.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan sumber data yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kurikulum yang ada disana.

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³¹ Kemudian, yang menjadi sumber data primer adalah Mudir Pondok Pesantren, Kepala Kurikulum, Pengurus Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum.

b. Sumber Data Sekunder

Selain mengumpulkan data penelitian langsung dari kepala kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum penulis mengumpulkan data dari sumber data sekunder.

Sumber data sekunder yakni sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain, dokumen dan arsip, dan rekaman.³²

5. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini adalah seluruh informan yang berasal dari elemen pimpinan pondok, kepala kurikulum, kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum, dan pengurus pondok di lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafiul Ulum. Subyek penelitian adalah

³¹Marzuki, *Metodologi Riset*, (Jogjkarta: BPFE UII, 2002), hlm. 55.

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian.³³

6. Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data implementasi manajemen kurikulum, dengan melakukan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum bertujuan untuk menemukan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Observasi didefinisikan sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Metode observasi adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.³⁴

b. Wawancara

Untuk menemukan data dalam penelitian implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum ini penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, wawancara dilakukan dari berbagai informan seperti kepala kurikulum pondok, kepala sekolah,

³³Afif Arundina Raniyatushafa', *"Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah dalam Konsep Pendidikan Sekolah Alam Studi diSD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta 2015"* (Tesis: UMS, 2015) hlm.19.

³⁴Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4)

koordinator kesartrian, dan dari beberapa ustadz-ustadzah pondok pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambi.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan). Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar kesediaan dan dalam setting alamiah.³⁵

c. Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data-data dokumentasi, data-data dokumentasi ini untuk mendapatkan data langsung dari tempat penulis melakukan penelitian yakni di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-

³⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 76.

buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan penelitian.³⁶

7. Validitas Data

Validitas data dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya untuk membandingkan hasil temuan penelitiannya dengan penelitian lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian kualitatif dalam pengukuran keabsahan data menggunakan kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.³⁷

8. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya ini menjelaskan tentang temuannya selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum, menggambarkan semua temuannya kemudian membandingkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti lain.

Penelitian ini dilakuka secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas setelah semua data terkumpul, langkah

³⁶Afif Arundina Raniyatushafa', "*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah dalam Konsep Pendidikan Sekolah Alam Studi diSD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta 2015*" (Tesis: UMS, 2015) hlm.20.

³⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*. hlm. 330.

selanjutnya adalah analisis data, yaitu pengelolaan data untuk menarik kesimpulan. Kemudian dalam hal ini, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat lampau, dari seluruh data observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

9. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan bagian-bagian yang menguraikan bab-bab yang direncanakan dalam penelitian, dalam sistematika penelitian ini penulis akan menjelaskan dan menjabarkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dari awal melakukan penelitian sampai menemukan hasil penelitian, dan kesimpulan dari peneliti yang dilakukannya. Sistematika penelitian ini meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III data implementasi manajemen kurikulum pondok pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum, Bab IV hasil penelitian, Bab V penutup. Berikut penulis paparkan terlebih dahulu sistematika penelitian sebagai berikut ini:

BAB I, Pendahuluan. Di dalam Bab I ini merupakan penjelasan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

BAB II, Landasan Teori. Di dalam Bab II ini berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap penelitian yang sedang dilakukan pada Bab IV.

BAB III, Data. Di dalam Bab III merupakan isi temuan dan paparan data-data lapangan, hasil observasi, pelacakan dokumen dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB IV, Analisis Data. Di dalam Bab IV merupakan isi dari analisis, yaitu penilaian dan kritik peneliti terhadap teori pada Bab II dan data pada Bab III sehingga hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teoritik yang telah dikemukakan.

BAB V. Kesimpulan. Di dalam Bab V ini merupakan kesimpulan, implikasi dan saran atau rekomendasi terhadap penelitian berikutnya. Kesimpulan ditarik dari hasil analisis data. Sedangkan saran ditulis berdasarkan simpulan yang disajikan dengan jelas dan spesifik, ditujukan kepada siapa tentang apa, serta bagaimana implementasinya.